

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK  
CINEMATHERAPHY UNTUK MENINGKATKAN RASA EMPATI PADA  
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 PURWOSARI**

**Diaz Yova Mahesa**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [diaz.18060@mhs.unesa.ac.id](mailto:diaz.18060@mhs.unesa.ac.id)

**Denok Setiawati**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [denoksetiawati@unesa.ac.id](mailto:denoksetiawati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya rasa empati siswa terhadap orang lain yang disebabkan oleh terhalangnya pembelajaran tatap muka akibat pandemi dan sikap individualisme yang tinggi dalam diri siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari. Penelitian ini bertujuan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik cinematherapy yang bertujuan untuk meningkatkan rasa empati siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari yang mempunyai empati rendah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dan desain yang digunakan adalah *One-gruoup Pre-test Post-test design*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner empati sebanyak 29 item deklaratif dengan skala *linkert*. Menggunakan metode *purposive sampling* dengan subjek berjumlah siswa 9 orang. Teknik analisis data menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Analisis menunjukkan bahwa pada  $n = 9$  dan  $x = 0(z)$ , maka  $= 0,008$ . Jika (tingkat kesalahan) 5% ditentukan sebesar 0,05, maka  $0,008 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Rata-rata perhitungan pre-test dan post-test masing-masing adalah 64,4 dan 92,7, meningkat sebesar 28,3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian “Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik cinematherapy untuk meningkatkan rasa empati pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari” diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok teknik cinemtheraphy dapat meningkatkan rasa empati pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari.

**Kata Kunci:** Cinematherapy, Empati

**Abstrac**

This study is motivated by students' lack of empathy for the others, which had been created by the pandemic's disruption of face-to-face learning, and a decent degree of individuality among class IX students at SMP Negeri 2 Purwosari. Researchers purposes to alleviate these issues by offering group counseling for cinematherapy approaches that attempt to improve pupils' sensitivity. The participants in this study were low-empathy grade IX students from SMP Negeri 2 Purwosari. The design employed in this study is the One-group Pre-test Post-test design, which is an experimental research type. The measuring instrument used is an empathy questionnaire with 29 declarative items with a linkert scale. Using purposive sampling method with 9 students as the subject. The data analysis technique used nonparametric statistics, namely the Wilcoxon test with the help of the SPSS version 25 application. The analysis showed that under  $n = 9$  and  $x = 0(z)$ , then  $= 0.008$ . If (error rate) 5% is determined to be 0.05, then  $0.008 < 0.05$ , it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The average pre-test and post-test calculations were 64.4 and 92.7, respectively, an increase of 28.3. Based on these results, the research hypothesis "Implementation of cinematherapy technique group guidance services to increase empathy in class IX students of SMP Negeri 2 Purwosari" is accepted, so it can be concluded that the application of cinematherapy technique group guidance services can increase empathy in class IX students of SMP Negeri 2 Purwosari.

**Keywords:** Cinematherapy, Empathy

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan maka akan memperoleh kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan yang ada. Semua kemajuan ini datang melalui pendidikan seseorang. Suatu negara diakui sebagai negara maju jika pendidikannya berkualitas baik dan mengelola sumber daya manusia dan alamnya dengan baik untuk kepentingan seluruh rakyatnya. Melalui pendidikan, diharapkan seseorang dapat memiliki karakter dan kualitas yang baik. Menurut KBBI Pendidikan, "Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan".

Pada hakikatnya, pendidikan adalah proses bagaimana cara memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, sebuah bangsa dapat mencatat para generasi hebat di masa yang akan mendatang. Hal ini sesuai dengan tujuan belajar menurut pandangan teori humanistik yaitu bagaimana cara memanusiakan manusia. Serta selaras dengan pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Sesuai dengan teori humanistik di atas serta dalam rangka mewujudkan tujuan negara, Pendidikan merupakan hal yang vital dalam kehidupan.

Individu terlahir sebagai makhluk sosial, dimana seseorang tidak bisa hidup tanpa melibatkan adanya hubungan dan bantuan dari orang lain. Segala kebutuhan manusia dalam proses kehidupan pasti akan melibatkan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial, mereka tentu saling mempengaruhi. Interaksi sosial membantu individu beradaptasi dengan keadaan baru dan keadaan di mana mereka hidup. Lingkungan tempat tinggal yang asli adalah rumah, dan lingkungan baru tersebut dapat berupa lingkungan sekolah, dan akan terjadi interaksi.

Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah menciptakan rasa peduli terhadap orang lain dalam diri siswa, yang disebut dengan empati. Keberhasilan seorang siswa dalam menyesuaikan diri dengan sekolah diukur dari empati yang dimilikinya. Siswa yang kurang berinteraksi sosial dan berkolaborasi dengan teman memiliki tingkat empati yang lebih rendah dibandingkan siswa yang sering berinteraksi dan berkolaborasi (Satriawan, 2013).

Empati merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Empati dibutuhkan

dalam proses pertemanan untuk membangun hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan. Empati adalah respons emosional dan kognitif yang kompleks terhadap tekanan emosional orang lain (Baron & Byrne, 2011). Secara emosional, siswa dengan empati yang baik mengalami perasaan emosional orang lain, yaitu perasaan sedih, gembira, menangis, keterbukaan, dll.

Empati memainkan peran penting, terutama dalam keberadaan siswa di lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Seperti yang dikatakan para spesialis, kapasitas empati sebagai penengah cara berperilaku yang kuat (Feshbach, 1997), membuat komitmen besar terhadap cara berperilaku individu (Eisenberg, 2000), pergantian peristiwa moral (Hoffman, 2000), dan bisa mengurangi bias (Stephan & Finlay, 1999) serta dapat menciptakan rasa saling membantu (Batson & Ahmad, 2010) (dalam Taufik, 2012). Dengan penjelasan tersebut, maka kemampuan berempati siswa dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan moral serta perilaku untuk menimbulkan sikap saling tolong menolong antara teman.

Berdasar pada hasil observasi langsung di sekolah SMP Negeri 2 Purwosari, diperoleh data bahwa sebanyak 20% dari siswa kelas IX masih terdapat banyak yang mementingkan egonya sendiri sehingga mereka bersikap individualis dan tidak peduli dengan teman serta lingkungan di sekitarnya. Siswa tersebut dapat dikatakan tidak memiliki kemampuan empati yang bagus dikarenakan kurang peduli dengan temannya. Hal tersebut terjadi diakibatkan sekolah yang berlangsung secara daring sehingga membuat siswa jarang bertemu dengan teman-temannya.

Banyak dari guru mata pelajaran mengatakan bahwa kepedulian sesama teman dalam hal belajar merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Karena kohesi dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang pada akhirnya berdampak pada proses dan hasil belajar yang maksimal. Contohnya adalah ketika pembelajaran dilakukan secara daring ada salah satu teman yang tidak memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemudian dia hanya diam karena takut bertanya sehingga mengakibatkan nilai dari siswa tersebut menjadi turun. Maka seharusnya ketika ada teman yang tidak paham akan materi pelajaran, siswa yang lain ikut membantu menjelaskan supaya menjadi sama-sama paham.

## Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Cinematheraphy Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari

Hasil dari angket tentang empati yang telah sebariskan dan diisi oleh 102 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari, terdapat sebanyak 85 siswa yang memiliki empati yang baik pada teman sekelasnya. Hal ini ditunjukkan dengan kepedulian dan rasa kasih sayang antar sesama siswa sehingga menimbulkan perilaku kerja sama antar teman terutama pada teman yang membutuhkan.

Hasil dari angket tentang empati yang telah disebarkan oleh juga terungkap bahwa terdapat sebanyak 9 siswa yang memiliki empati yang rendah pada temannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakpedulian terhadap kondisi dan situasi yang dialami oleh teman sekelasnya. Siswa yang memiliki empati rendah tersebut dapat dikategorikan sebagai seorang yang individualis atau mementingkan dirinya sendiri.

Dalam upaya untuk meningkatkan rasa empati yang ada pada dalam diri siswa, guru BK sangat berperan penting. Sebagaimana dalam UU No. 20 Th. 2003 dijelaskan bahwa BK mempunyai tugas yaitu memberikan bantuan atau layanan bagi para peserta didik yang bertujuan untuk memandirikan peserta didik. Artinya, bimbingan dan konseling berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik serta bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

Banyak upaya dalam dunia bimbingan dan konseling untuk menangani masalah berkaitan dengan empati salah satunya adalah melalui teknik cinematheraphy. Terapi film secara teknis adalah proses atau praktik di mana individu dapat diarahkan untuk menonton film yang relevan berdasarkan masalah disfungsi mereka untuk membantu mengatasi masalah yang mempunyai dampak buruk dalam kehidupan. (Clyman, dalam Dany, 2014).

Banyak kegunaan dalam menggunakan teknik cinematheraphy. Teknik cinematheraphy Dapat digunakan sebagai metafora terapeutik untuk meningkatkan wawasan atau sudut pandang klien untuk tujuan diskusi terbuka selama terapi (Michael, dalam Sapiana, 2014). Dapat juga berguna untuk merubah seluruh anggota kelompok dalam menghadapi masalah antara anggota satu dengan yang lain yang disebabkan oleh adanya rasa simpati saat perlakuan cinematheraphy berlangsung (Wolz, 2011). Penggunaan teknik cinematheraphy dapat membantu individu untuk belajar pemahaman akan dirinya sendiri dengan melihat respon yang ada ketika dihadapkan dalam permasalahan yang sama namun situasi yang berbeda (Maretha et al., 2020).

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik cinematheraphy untuk meningkatkan rasa empati pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari dengan tujuan yang diharapkan adalah siswa memiliki rasa empati yang tinggi terhadap teman sekelasnya.

### METODE

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena analisis data dalam bentuk numerik diolah dengan menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, sebab metode penelitian eksperimental merupakan salah satu studi yang digunakan untuk menentukan efek dari perawatan tertentu pada orang lain di bawah kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *One group pre-test post-test design*, dimana dalam penerapannya peneliti terlebih dahulu akan memberikan *pre-test* lalu melakukan perlakuan kemudian memberikan *post-test*. Oleh karena itu, hasil perlakuan akan diketahui dengan melihat tabel perbandingan antara skor sebelum dan sesudah tes. Hal ini akan menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan yaitu penerapan cinematheraphy dapat meningkatkan rasa empati pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari.

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pengacakan sesuai kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari yang memiliki empati rendah yaitu sebanyak 9 siswa.

#### Variabel dan Definisi Operasional

Adapun variabel dan definisi operasionalnya yaitu :

##### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau X dalam penelitian ini yaitu bimbingan kelompok teknik cinematheraphy.

# Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Cinematheraphy Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari

## 2. Variabel Terikat

Sedangkan variabel terikat atau Y dalam penelitian ini adalah empati

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat ukurnya. Dan kuisioner dibuat dengan menggunakan skala *linkert*, dimana didalamnya terdapat opsi pilihan tanggapan dari sangat negatif sampai sangat positif yang berupa kalimat berikut: Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS).

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau keakuratan alat yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid atau autentik jika memiliki derajat validitas yang tinggi, sedangkan suatu instrumen dikatakan valid jika validitasnya rendah (Arikunto, 2010). Peneliti melakukan uji validitas dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa sebanyak 93 responden. Uji validitas ini menggunakan perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,207$  dari  $n = 93$ . Berdasarkan hasil validitas angket empati, terdapat 40 item pernyataan, 11 item pernyataan tidak valid, dan 29 item pernyataan tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Untuk melihat reliabel atau tidaknya suatu instrumen, maka dilakukan uji reliabilitas. Dalam arti pengujian reliabilitas mengacu pada seberapa reliabel sesuatu itu. Amanah artinya dapat dipercaya, oleh karena itu dapat dipercaya (Arikunto, 2010). Pengujian reliabilitas dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 25 yaitu *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Uji Reliabilitas Angket Empati**

| Case Processing Summary |                       |    |       |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
|                         |                       | N  | %     |
| Cases                   | Valid                 | 93 | 100,0 |
|                         | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|                         | Total                 | 93 | 100,0 |

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,743                   | 40         |

Berdasarkan hasil tersebut, maka  $r_{hitung} = 0,743$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,207$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen dari penelitian ini adalah reliabel.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, sehingga peneliti menggunakan metode statistik yang tersedia. Penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik khususnya uji Wilcoxon, karena tipe datanya ordinal dan ukuran sampelnya kecil. Selain itu, harus dilakukan perbandingan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, yaitu sebelum dan sesudah cinematheraphy dilakukan. Dalam analisis data, SPSS versi 25. Tahapan dalam uji Wilcoxon dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat papan skor sebelum dan sesudah tes.
- 2) Import data ke SPSS Versi 25, *Klik Analyze, klik Non-parametric test, klik 2 Related Samples*.
- 3) Masukkan sampel terbaik dikotak variabel 1 dan *prototipe* di kotak variabel 2, lalu centang *Wilcoxon* dan *tekan OK*.
- 4) Membandingkan hasil thitung pada taraf signifikansi 5%.
- 5) Menentukan rumus keputusan:
  - a.  $H_0$  diterima jika  $\alpha \leq p_{tabel}$ .
  - b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $\alpha > p_{tabel}$ .
- 6) Hipotesis:
  - a.  $H_a$  : Penerapan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy dapat meningkatkan rasa empati pada siswa.
  - b.  $H_0$  : Penerapan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy tidak dapat meningkatkan rasa empati pada siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### 1. Hasil Pengukuran Awal (*Pre-Test*)

Dalam tahap ini, penulis menyajikan data awal sebelum dilakukan perlakuan kepada subjek. Data awal ini diperoleh setelah melakukan penyebaran angket empati kepada seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari yang telah divalidasi terlebih dahulu, hal ini dilakukan guna mengetahui kondisi awal subjek penelitian. Hasil dari angket *pre-test* tersebut, terdapat tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut merupakan penentuan kategori rasa empati siswa:

- Kategori tinggi : 99,42 ke atas
- Kategori sedang : 77,64 sampai 99,42
- Kategori rendah : 77,64 ke bawah

Dalam hasil *pre-test* yang telah dilakukan, terdapat sebanyak 9 siswa yang memiliki skor 77,64 kebawah, adapun siswa yang tergolong dalam kategori rendah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil *Pre-test***

| No | Nama | Skor | Kategori |
|----|------|------|----------|
| 1  | TA   | 62   | Rendah   |
| 2  | DS   | 63   | Rendah   |
| 3  | SPR  | 56   | Rendah   |
| 4  | SW   | 63   | Rendah   |
| 5  | RN   | 59   | Rendah   |
| 6  | SMA  | 68   | Rendah   |
| 7  | SBS  | 60   | Rendah   |
| 8  | NS   | 74   | Rendah   |
| 9  | CH   | 75   | Rendah   |

#### 2. Data Hasil *Post-Test*

Setelah konselor menyelesaikan treatment berupa penerapan cinematherapy untuk 9 subjek penelitian, subjek kemudian diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner yang akan diisi subjek adalah kuesioner yang sama ketika mengisi *pre-test*. Tujuan mengisi kuesioner *post-test* adalah untuk menentukan apakah subjek mengalami perubahan setelah perlakuan dengan bentuk cinematherapy. Kuesioner *post-test* diserahkan pada hari yang sama dengan sesi terakhir atau kelima.

Adapun hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil *Post-test***

| No | Nama | Skor | Kategori |
|----|------|------|----------|
| 1  | TA   | 91   | Sedang   |
| 2  | DS   | 91   | Sedang   |
| 3  | SPR  | 91   | Sedang   |
| 4  | SW   | 91   | Sedang   |
| 5  | RN   | 93   | Sedang   |
| 6  | SMA  | 89   | Sedang   |
| 7  | SBS  | 104  | Tinggi   |
| 8  | NS   | 94   | Sedang   |
| 9  | CH   | 91   | Sedang   |

### Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Setelah melihat hasil skor *pre-test* dan *post-test*, langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan hasil skor antara *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui hasil perbandingan, maka digunakan *statistik non parametrik* yaitu uji wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Setelah dilakukan perlakuan terdapat perbandingan skor antara *pre-test* dan *post-test* oleh subjek. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Analisis *Pre-test Post-test***

| No | Nama | Pre-Test | Post-test | Beda Skor | Ket       |
|----|------|----------|-----------|-----------|-----------|
| 1  | TA   | 62       | 91        | 29        | Meningkat |
| 2  | DS   | 63       | 91        | 28        | Meningkat |
| 3  | SPR  | 56       | 91        | 35        | Meningkat |
| 4  | SW   | 63       | 91        | 28        | Meningkat |
| 5  | RN   | 59       | 93        | 37        | Meningkat |
| 6  | SMA  | 68       | 89        | 21        | Meningkat |
| 7  | SBS  | 60       | 104       | 44        | Meningkat |
| 8  | NS   | 74       | 94        | 20        | Meningkat |
| 9  | CH   | 75       | 91        | 16        | Meningkat |

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.3 terlihat adanya peningkatan yang sesuai pada setiap mata pelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok teknologi terapi film dapat meningkatkan penerimaan empati siswa. Menurut aturan  $N = 9$  dan  $x = 0$  (z), maka nilai nya adalah 0,008. Jika jika

## Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Cinematheraphy Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari

penentuan (tingkat kesalahan) adalah  $5 = 0,05$ , maka  $0,008 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dengan demikian bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy dapat meningkatkan rasa empati pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari. Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk diagram:

**Diagram 4.1**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test***



### Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy untuk meningkatkan rasa empati pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari merupakan jenis *pre-experimental design* berupa *one group pre-test post-test design*. Bentuk desain ini meminta subjek melakukan tes awal yaitu *pre-test*, kemudian setelah perlakuan subjek menerima tes baru yang disebut *post-test* dengan tujuan mengukur apakah subjek mengalami perubahan setelah perlakuan.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari karena siswa memiliki rasa empati yang tergolong rendah. Setelah melakukan *pre-test* pada seluruh siswa, kemudian dijumpai sebanyak 9 siswa dengan skor rendah masuk dalam kategori empati. Siswa dengan nilai rendah menjadi subjek penelitian ini. Siswa tersebut diberikan terapi berupa penerapan layanan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy yang tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa empati yang ada dalam diri subjek.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk bimbingan dengan subjek penelitian sejumlah 9 orang, sejalan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP

BK) SMP tahun 2016 bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dengan anggota sebanyak 2-10 orang. Perlakuan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, tujuannya adalah membantu siswa supaya rasa empatinya mengalami peningkatan.

Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa yang mendapat nilai terendah saat mengisi angket. Penentuan kategori tinggi, sedang, dan rendah didasarkan pada perhitungan mean dan standar deviasi (SD). Siswa-siswa kategori rendah tersebut antara lain: TA dengan skor 62, DS dengan skor 63, SPR dengan skor 56, SW dengan skor 63, RN dengan skor 59, SMA dengan skor 68, SBS dengan skor 60, NS dengan skor 74 dan CH dengan skor 75. Maka 9 siswa kategori rendah ini diberikan perlakuan agar dapat meningkatkan rasa empatinya. Penentuan kategori rendah, sedang dan tinggi didasarkan pada perhitungan mean dan standar deviasi (SD) yaitu kategori rendah dengan skor 77,64 kebawah, kategori sedang dengan skor 77,64 sampai 99,42 dan kategori tinggi dengan skor diatas 99,42.

Pada awal perlakuan, subjek merasa kebingungan karena mereka belum pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy. Subjek juga terlihat diam cenderung pasif dalam memberikan pendapat karena belum adanya hubungan baik antara konselor dengan subjek. Namun seiring berjalannya waktu, subjek terbiasa bahkan dalam sesi pemberian perlakuan mereka menjadi aktif dalam memberikan pendapat atau tanggapan.

Setelah mendapat perlakuan, skor setiap subjek meningkat, hal ini didasarkan pada hasil analisis tes yang diberikan. Peningkatan nilai setiap subjek merupakan hasil dari pengolahan dan pekerjaan rumah konselor dalam 5 kali pertemuan. Adapun skor hasil *post-test* dari 9 siswa tersebut antara lain: TA dengan skor 91, DS dengan skor 91, SPR dengan skor 91, SW dengan skor 91, RN dengan skor 93, SMA dengan skor 89, SBS dengan skor 104, NS dengan skor 94 dan CH dengan skor 91.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, (2020) Cinematheraphy Untuk Meningkatkan *Academic Self-Efficacy* Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 4 Bojonegoro, menyatakan bahwa pemanfaatan teknik cinematheraphy dapat meningkatkan *academic self-efficacy* siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 4 Bojonegoro. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{Hitung} = 6,796 > t_{Tabel} = -2,446$ ,

## Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Cinematheraphy Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya teknik cinematheraphy dapat meningkatkan *academic self-efficacy* siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy, subjek terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai empati. Adapun beberapa topik masalah yang diangkat antara lain: kepedulian terhadap teman baik dari segi sosial, ekonomi dan belajar, solidaritas antar teman, kerja sama dalam berbagai hal dan sikap tolong menolong. Topik masalah dibuat sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Beberapa dari masalah ini disebabkan oleh kurangnya empati siswa terhadap orang lain atau ketidakmampuan untuk merasakan dan memahami pengalaman verbal dan perilaku orang lain.

Baron dan Byrne (2005) berpendapat bahwa seseorang akan merasakan empati terhadap karakter fiksi seolah-olah terhadap orang lain di dunia nyata. Karakter fiktif yang dimaksudkan adalah pemeran atau tokoh yang ada dalam film. Film merupakan sebuah media yang dapat menimbulkan efek positif bagi para penontonnya dan empati merupakan salah satu aspek positif yang harus dimiliki semua orang, dengan kata lain, meningkatkan empati adalah tindakan atau tindakan yang positif. Setelah menerima perlakuan cinematheraphy, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang empati dengan supervisi dan diskusi yang dipimpin oleh konselor.

Perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan diperkuat dengan hasil uji statistik non parametrik khususnya uji Wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan ketentuan  $N=9$  dan  $x=0$  (z), maka diperoleh  $p$  (kemungkinan harga dibawah  $H_0$ ) = 0,008. Apabila ketentuan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka  $0,008 < 0,05$  jadi dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 64,4 dan 92,7 menunjukkan peningkatan sebesar 28,3. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi "Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy untuk meningkatkan rasa empati pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari" diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy dapat meningkatkan rasa empati pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari.

Dalam suatu penelitian perlu adanya keterbatasan, sehingga dalam penelitian ini masih

terdapat keterbatasan yaitu media sinematik atau film yang ditampilkan kurang, sehingga diharapkan peneliti lain yang ingin menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian dapat mempertimbangkannya, kemudian ada kepositifan dan antusiasme siswa dalam perlakuan yang berbeda karena masing-masing memiliki kepribadian yang unik. Tetap saja, meskipun filmnya tidak sempurna, itu meningkatkan empati penonton dari kategori rendah ke menengah. Oleh sebab tersebut, maka peneliti lain yang berminat menggunakan cinematheraphy diharapkan dapat mempertimbangkan dan menyempurnakan keterbatasan penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih lengkap baik.

### PENUTUP

#### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan rasa empati melalui penerapan layanan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari dengan subjek sejumlah 9 siswa. Siswa yang terpilih menjadi subjek menjalani sebanyak 5 kali pertemuan dan dalam setiap pertemuan, subjek diberikan penayangan film kemudian dilakukan diskusi hingga tugas rumah.

Hasil yang diperoleh terhadap 9 subjek, terlihat adanya peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 64,4 dan 92,7 menunjukkan peningkatan sebesar 28,3 dan dikuatkan dengan hasil uji statistik non parametric yaitu uji wilcoxon dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan ketentuan  $N=9$  dan  $x=0$  (z), maka diperoleh  $p$  (kemungkinan harga dibawah  $H_0$ ) = 0,008. Apabila ketentuan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka  $0,008 < 0,05$  jadi dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok teknik cinematheraphy dapat meningkatkan rasa empati pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari.

#### Saran

Saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian adalah:

1. Untuk Guru BK

Diharapkan dari hasil penelitian ini, guru BK memiliki alternatif layanan lain yaitu dengan teknik cinematheraphy.

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Cinematherapy Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari

2. Untuk Pihak Sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan sekolah lebih memperhatikan kondisi yang berkaitan dengan dunia bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Untuk Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang berhubungan dengan teknik cinematherapy. Film yang digunakan dalam penelitian ini kurang sempurna, sehingga diharapkan peneliti lain untuk memperbaiki ketidaksempurnaan tersebut.

**References**

- Allen, R., & Krebs, N. 2007. *Dramatic psychological storytelling using the expressive arts and psychotheatrics*. Palgrave Macmillan: Martin's Press.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Byrne, Donn & Baron, Robert A. 2003. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Sidoarjo: PT Erlangga.
- Creswell, W. John. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D. Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm 78.
- Dany, W. P. 2014. *Cinematherapy an idea for recreational therapis*. [www.DannyPettry.com](http://www.DannyPettry.com).
- Davis, M.H., *Measuring Individual Differences In Empaty* (Journal Of Personality And Social Psychology, Vol 44 No 1) hlm, 165.
- Dumtrache, Sorina Daniela. 2014. *The Effects of a Cinema-therapy Group on Diminishing Anxiety in Young People*. Journal Procedia Social and Behavior Science Volume 127 hal 717-721. (online).
- Fitriyanti. Deskripsi Tentang Perilaku Empati Pada Mahasiswa Di Asrama Putri Nusantara Universitas Negeri Gorontalo. Artikel (online) ([http://kim.ung.ac.id/index.php/KIM\\_FIP/article/view/7883](http://kim.ung.ac.id/index.php/KIM_FIP/article/view/7883))
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2014. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Prayitno & Amti, E. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi & Pratiwi, Titin Indah. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Nontes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sapiana, S. 2014. *Pengaruh bimbingan kelompok teknik cinematherapy terhadap motivasi belajar siswa kelas X Multimedia di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo*. <http://eprints.ung.ac.id/2358/2/2013-1-86201-111409055-bab1-25072013074842.pdf>.
- Sari. 2020. "Cinema Therapy Untuk Meningkatkan *Academic Self-Efficacy* Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 4 Bojonegoro". *Jurnal BK Unesa*. Vol 11 (1).
- Satriawan, Rabwan. 2013. *Perbedaan Empati Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Negeri 1 Depok Kabupten Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan : Yogyakarta.
- Sopian. 2015. "Efektivitas Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Akademik (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Terpadu 12 Ciseureuh Kahuripan Papajaran Purwakarta Tahun Pelajaran 2014- 2015)".
- Suleman, Fazrah. 2012. *Kegunaan Teknik Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa*. Artikel (online) (<https://www.scribd.com/doc/91781789/Kegunaan-Teknik-Sinema-Terapi-DalamMeningkatkan-Rasa-Percaya-DiriSiswa>.) diakses pada 25 Januari 2022.
- Solomon, G. 2001. *Reel Therapy: How movies inspire you to overcome life's problems*. New York Lebhar-Friedman Books.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Cinematheraphy Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Purwosari

Taufik. 2012. Empati Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada.

Tri Juliantika, Yeni. 2017. PENERAPAN CINEMA THERAPY UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS X MULTIMEDIA DI SMKN 1 DRIYOREJO. Jurnal BK Volume 7 No.3 Tahun 2017.

Ulul Azam, Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 134-135.

Wolz, B. (2011). Cinematherapy: using the power of imagery in films for the therapeutic process. <http://www.shamonjgifts.com/wp-content/upload/2011/11/cinematherapy.pdf>

